

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan dokumen yang dibuat oleh perusahaan memuat informasi penting dan akurat yang relevan mengenai posisi dan kinerja keuangan entitas dalam kurun waktu tertentu (Moroney et al., 2021). Laporan keuangan berguna untuk pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan (García et al., 2019). Sebagai dasar pengambilan keputusan, laporan keuangan harus memiliki kredibilitas yang tinggi agar keputusan yang diambil atas laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan. Untuk mengetahui kredibilitas laporan keuangan yang disusun perusahaan, laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Chen et al., 2023)

Penilaian pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan auditan didasarkan pada opini auditor yang dicantumkan dalam laporan audit. Sebelum berlakunya SA 701, laporan auditor berbentuk standar, tidak ada informasi penting selain opini auditor. Tidak terdapatnya informasi lain selain opini menjadikan pengguna laporan tidak mendapatkan informasi penting atau signifikan dari laporan audit tersebut. Banyak laporan audit yang mendapatkan respon mengkhawatirkan dari para pengguna laporan karena tidak terdapat informasi lain selain opini, sementara pengguna laporan ingin mengetahui lebih jauh informasi yang tidak diperoleh dari opini yang diberikan auditor (Moroney et al., 2021). Sehubungan dengan banyaknya kritik yang diajukan oleh pengguna laporan audit, maka diperlukan standar audit baru untuk mendorong auditor menyajikan laporan yang

lebih informatif dan bermanfaat bagi pengguna. Standar audit yang di perbaharui, akan membantu mencapai peningkatan kualitas audit dan memberikan informasi yang sesuai kepada para pengguna. (Yoga & Dinarjito, 2021).

International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) menyadari perlunya peningkatan dan pengembangan kualitas audit, khususnya dalam hal transparansi laporan keuangan yang telah diaudit. Salah satu langkah yang diambil IAASB adalah menerbitkan standar terkait pengomunikasian *Key Audit Matters* (KAMs) atau Hal Audit Utama (HAU) dalam laporan auditor. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, IAASB merilis standar audit baru, yaitu *International Standard on Auditing* (ISA) 701: *Communicating Key Audit Matters in the Independent Auditor's Report* pada Januari 2015. Standar ini mulai berlaku untuk audit laporan keuangan periode yang dimulai pada atau setelah 15 Desember 2016. Komunikasi KAMs diharapkan dapat mendorong auditor menyajikan laporan yang lebih rinci dan relevan, sehingga membantu pengguna laporan keuangan memahami area-area penting dalam audit (IAASB, 2014).

Standar audit yang telah ditetapkan kemudian diadopsi oleh berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengadopsi ISA 701 menjadi Standar Audit (SA) 701 "Pengkomunikasian Hal Audit Utama dalam Laporan Auditor Independen" pada Juli 2021. SA 701 berlaku efektif untuk audit atas laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022. Penerapan standar ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan nilai komunikatif dari laporan audit di Indonesia (Lauren & Mita, 2023).

OJK menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas laporan akuntan publik menjadi lebih informatif, laporan akuntan publik perlu menggunakan KAMs

sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (OJK, 2023). Untuk itu OJK menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 30 Tahun 2023 yang mewajibkan entitas yang memperdagangkan saham, obligasi, sukuk atau waran yang tercatat di bursa efek wajib menyampaikan laporan akuntan publik dengan menggunakan standar SA 701.

Pengkomunikasian *KAMs* sebagai standar audit baru melibatkan karakteristik auditor serta karakteristik auditee dalam pengkomunikasian *KAMs*. Penyajian laporan auditor independen dengan topik bahasan *KAMs* meningkatkan konsekuensi auditor terhadap risiko, sanksi dan tata kelola jasa audit yang akan dilakukan sehingga ukuran KAP dan biaya audit menjadi pertimbangan utama. Disamping itu karakteristik auditee juga menjadi fokus audit dalam pengkomunikasian *KAMs*, dimana semakin besar segmen perusahaan, ukuran perusahaan, *Leverage*, kerugian dan sebagainya, maka semakin besar harapan pengguna laporan atas pengkomunikasian *KAMs* (Ferreira & Morais, 2019). Penelitian yang dilakukan Wuttichindanon dan Issarawornrawanich (2020) tentang penerapan ISA 701 di Thailand yang menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengkomunikasian *KAMs* antara lain risiko litigasi auditor, jenis perusahaan, profitabilitas dan kompleksitas perusahaan.

Implementasi SA 701 pada tahun pertama penerapannya diamati dan dianalisis oleh Lauren dan Mita (2023) secara kualitatif pada salah satu KAP ABC yang memiliki afiliasi global di Indonesia. Informan dari KAP ABC menyebutkan bahwa telah memiliki persiapan dan pelaksanaan yang memadai pada tahun pertama penerapan SA 701. Hal ini dibuktikan dengan telah dilaksanakannya standarisasi prosedur berupa dokumentasi formulir perumusan *KAMs* dan memo

konsultasi terkait *KAMs* yang dimuat pada Laporan Auditor Independen. Meskipun begitu, terdapat kendala yang dihadapi dalam penerapan SA 701 di tahun pertama penerapan seperti kendala penyusunan tata bahasa dalam paragraf *KAMs*, penentuan tingkat signifikansi subjektif, penyesuaian ritme kerja auditor dan biaya audit (Lauren & Mita, 2023).

Penerapan pengkomunikasian *KAMs* dalam laporan auditor akan menuntut Auditor untuk bekerja lebih teliti dan menggunakan pertimbangan yang profesional dalam mengkomunikasikan *KAMs*. Auditor akan dituntut memiliki kompetensi yang tinggi serta-pengalaman dalam mengidentifikasi isu-isu yang dapat dijadikan *KAMs* agar memberikan kualitas audit yang tinggi. Beberapa ahli percaya bahwa auditor yang memiliki kompetensi, dan pengalaman yang lebih tinggi serta waktu yang lebih panjang akan meningkatkan fee audit yang dipengaruhi oleh pengkomunikasian *KAMs* (Li, 2020). Kredibilitas auditor dalam mengungkapkan *KAMs* berkaitan dengan risiko seperti kompleksitas perusahaan dan risiko bawaan perusahaan yang mempengaruhi kinerja auditor dan meningkatkan fee audit (Chen et al., 2023). Auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak, pemahaman lebih baik dapat melakukan penilaian yang lebih akurat terhadap risiko signifikan pada laporan keuangan yang kemudian menjadi isu *KAMs*. Dengan demikian, fee audit diduga turut berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas *Key Audit Matters* yang diungkapkan (Valte, 2018).

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) juga berpengaruh terhadap pengkomunikasian *Key Audit Matters* (Elmarzouky et al., 2022). Ukuran KAP dapat mencerminkan kapasitas, sumber daya, dan pendekatan audit yang digunakan oleh KAP. Ukuran KAP menjadi pertimbangan dalam memilih penyedia jasa audit,

KAP *Big 4* dinilai memiliki peluang meningkatkan nilai kredibilitas dalam pengkomunikasian *KAMs* yang kredibel (Moroney et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Suttipun (2021) mengungkap bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dalam pengkomunikasian *KAMs*. *KAMs* menjadi perhatian oleh pengguna laporan karena merupakan hal-hal signifikan yang menjadi fokus auditor dalam audit laporan keuangan klien untuk suatu periode pelaporan tertentu. KAP *Big 4* tentu memiliki sumberdaya yang cukup, kompetensi, teknologi dalam mengidentifikasi isu-isu *KAMs* dibandingkan KAP non *Big 4*, sehingga ukuran KAP berpengaruh terhadap pengkomunikasian *KAMs*, (Marlindah & Wahyono, 2020).

Wuttichindanon dan Issarawonrawanich (2020) mengungkapkan bahwa pengkomunikasian *KAMs* juga dipengaruhi oleh karakteristik klien seperti ukuran perusahaan, kompleksitas, tipe perusahaan klien. Kitiwong (2020) mengungkapkan bahwa besarnya perusahaan dapat mempengaruhi auditor dalam pengkomunikasian *KAMs*, hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, ukuran entitas yang diaudit akan semakin besar dan kompleks, sehingga semakin banyak *KAMs* yang dikomunikasikan oleh auditor. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil tidak memiliki operasi yang terlalu kompleks, sehingga tidak banyak hal-hal yang menjadi isu *KAMs* yang akan dikomunikasikan oleh auditor (Kitiwong & Sarapaivanich, 2020; Moroney et al., 2021; Suttipun, 2021). Dengan pertimbangan tersebut, semakin besar ukuran perusahaan, auditor diduga perlu mengungkapkan *KAMs* dalam jumlah yang lebih banyak dan dengan kompleksitas yang lebih tinggi untuk memenuhi tanggung jawab publiknya (Muñoz-Izquierdo et al., 2023).

Faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap penentuan *Key Audit Matters* yakni *Leverage*. *Leverage* mempengaruhi risiko yang akan dihadapi oleh investor. Pengungkapan *Leverage* dalam *KAMs* menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola risiko keuangan yang dihadapi. Penelitian yang dilakukan oleh (Mah'd & Mardini, 2022) mengungkap perusahaan yang melaporkan leverage lebih tinggi akan memotivasi auditor dalam mengungkapkan *KAMs* yang lebih luas. Informasi *Leverage* sangat penting untuk pemangku kepentingan sebagai langkah dalam pemberian pemahaman dan transparansi laporan (Putra & Dwita, 2024).

Pada penelitian ini peneliti menganalisis pengaruh dari fee audit, ukuran KAP, Ukuran perusahaan, dan *Leverage* terhadap pengkomunikasian *KAMs*. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh García et al., (2019) Wuttichindanon & Issarawornrawanich (2020); Pinto & Morais, (2019) yang menguji faktor karakteristik auditor dan karakter klien terhadap pengkomunikasian *KAMs*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh García et al., (2019) menunjukkan bahwa fee audit dan karakter klien memiliki pengaruh terhadap jumlah pengkomunikasian *KAMs* pada laporan auditor. Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Pinto & Morais, (2019) yang menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap pengkomunikasian *KAMs*. Penelitian yang dilakukan oleh Li (2020) mengungkapkan bahwa faktor fee audit belum terbukti mempengaruhi pengkomunikasian *KAMs*. Penelitian yang dilakukan oleh Bédard et al. (2019) mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh fee audit dalam pengkomunikasian *KAMs* untuk laporan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferreira & Morais (2019) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ukuran KAP dengan pengkomunikasian *KAMs*. KAP yang besar dinilai memiliki kuantitas dan kualitas yang lebih tinggi dalam melakukan audit sehingga mempengaruhi pengkomunikasian *KAMs* dalam laporan auditor (Ferreira & Morais, 2019).

Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh Pinto & Morais (2019) menemukan tidak terdapat hubungan positif dan signifikan. Hal ini disebabkan peneliti menggunakan sampel yang tidak homogen, dimana terdapat perusahaan yang telah mengadopsi laporan audit mencakup pengkomunikasian *KAMs* pada tahun sebelumnya sedangkan beberapa diantaranya baru pertama kali mengadopsi pengkomunikasian *KAMs* dalam laporan auditnya (Pinto & Morais, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Moroney et al. (2021) tidak menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara ukuran KAP terhadap pengkomunikasian *KAMs*. Menurut Moroney et al (2021) KAP yang besar memang memiliki reputasi yang baik, namun hal ini belum tentu mempengaruhi pengkomunikasian *KAMs* yang lebih baik dan lebih banyak daripada KAP yang kecil (Moroney et al., 2021).

Penelitian ini juga merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Suttipun (2020) yang menemukan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengkomunikasian *KAMs* pada Perusahaan di Thailand. Suttipun (2020) meyakini semakin besar perusahaan maka semakin banyak pengkomunikasian *KAMs* yang akan terungkap dalam laporan auditor (Suttipun, 2020). Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh Putra & Dwita (2024) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pengkomunikasian *KAMs*. Putra & Dwita (2024) mengungkap hal ini dikarenakan

ukuran perusahaan dinilai tidak hanya berdasarkan total aset, namun juga melalui kebijakan akuntansi, risiko kredit, dan kebijakan lain yang membuat pengkomunikasian *KAMs* tidak selalu muncul pada perusahaan besar namun juga pada perusahaan berskala kecil (Putra & Dwita, 2024).

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hussin et al. (2022) yang menguji faktor yang mempengaruhi pengkomunikasian *KAMs* di Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengkomunikasian *KAMs*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pinto & Morais (2019) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan dalam pengkomunikasian *KAMs*. Hal ini disebabkan karena sampel penelitian yang belum menyeluruh dan perusahaan yang memiliki *Leverage* tinggi sedikit dalam sampel penelitian (Pinto & Morais, 2019).

Umumnya investor dalam menganalisa laporan keuangan akan mencari poin penting didalamnya. Pengkomunikasian *KAMs* di dalam laporan tersebut berperan sebagai penarik atensi bagi investor (Chirakool & Poonpool, 2021). Berdasarkan argumen sebelumnya fee audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan tingkat *Leverage* mempengaruhi pengungkapan *KAMs* yang menjadi pokok penting dalam mempengaruhi keputusan investor (Ferreira & Morais, 2019; Hussin et al., 2022; Pinto & Morais, 2019; Suttipun, 2020). Hal ini sejalan dengan konsep dari teori sinyal dan teori agensi. Teori sinyal menggambarkan pengkomunikasian *KAMs* sebagai sinyal untuk menarik perhatian investor dalam menyoroti bagian penting laporan. Disamping itu, teori agensi menggambarkan pengkomunikasian *KAMs* sebagai penengah antara pihak agen (manajemen) dan pihak pengguna laporan (prinsipal) dalam memberikan transparansi informasi kepada pemangku

kepentingan. Melalui teori sinyal, diharapkan pengkomunikasian *KAMs* dapat memberikan sinyal positif kepada pengguna laporan seperti investor (Sirois et al., 2018). Melalui Teori agensi diharapkan *KAMs* dapat memberikan transparansi laporan sehingga meminimalkan potensi asimetri informasi antara manajemen dan pengguna laporan atau pemangku kepentingan (Alduneibat, 2024).

Penerapan SA 701 baru pertama kali ditetapkan tahun 2021 di Indonesia dan Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh OJK pada tahun 2023 terkait penyampaian laporan akuntan publik, Perusahaan yang efeknya tercatat/*listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyajikan laporan audit sesuai SA 701 (OJK, 2023). Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi Pengkomunikasian *KAMs* khususnya pada Fee audit, Ukuran KAP, Ukuran perusahaan dan *Leverage* pada perusahaan yang *listing* di BEI periode 2022 merupakan hal penting untuk dilakukan sehingga dapat mengetahui faktor faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengkomunikasian *KAMs* di Indonesia.

Penelitian terkait pengaruh pengkomunikasian *KAMs* di Indonesia khususnya pada perusahaan yang melakukan *listing* di BEI masih jarang dilakukan di Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen yaitu pengkomunikasian *KAMs*, variabel independen yaitu fee audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* serta variabel kontrol antara lain karakteristik auditee (*ROA, Current ratio, Revenues, Loss*). Pertimbangan variabel kontrol dalam penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan lebih komprehensif dan mendalam tentang karakteristik auditee yang dapat mempengaruhi pengkomunikasian *KAMs*. Pengkomunikasian *KAMs* meningkatkan kualitas audit melalui transparansi laporan keuangan, mengacu penelitian yang dilakukan oleh

Ting (2023) dimana pengungkapan transparansi dilakukan dengan eksplorasi rinci metrik keuangan seperti pengembalian aset, untung, dan rugi. Eksplorasi metrik keuangan melalui ROA, *Current ratio*, *Revenues* dan *Loss* menggambarkan kinerja dan kondisi keuangan auditee yang memberikan potensi pengkomunikasian jumlah KAM dalam perusahaan (Lin, 2024; Ting, 2023).

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang *listing* pada tahun 2022 di BEI sebagai populasi. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, suatu teknik yang dipilih dengan pertimbangan khusus untuk memastikan bahwa sampel yang diambil sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2008). Penelitian ini menganalisis pengkomunikasian *KAMs* melalui *fee audit*, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan *Leverage* beserta kontrol variabel antara lain ROA, *Current ration*, *Loss*, *Revenues* yang masih sangat jarang diteliti di Indonesia. Penelitian ini juga dilakukan di seluruh perusahaan yang sudah *listing* di BEI dengan berbagai jenis perusahaan dan berbagai risiko yang bervariasi. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis pengaruh *fee audit*, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan *Leverage* terhadap pengkomunikasian *KAMs* secara umum di Indonesia sejak penerapan pertama SA 701.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *fee audit* berpengaruh positif terhadap jumlah pengkomunikasian *key audit matters*?

2. Apakah ukuran KAP berpengaruh positif terhadap jumlah pengkomunikasian *key audit matters*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap jumlah pengkomunikasian *key audit matters*?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh positif terhadap jumlah pengkomunikasian *key audit matters*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap pengkomunikasian *key audit matters*.
2. Untuk membuktikan secara empiris bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap pengkomunikasian *key audit matters*.
3. Untuk membuktikan secara empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengkomunikasian *key audit matters*.
4. Untuk membuktikan secara empiris bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengkomunikasian *key audit matters*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan
Melalui penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengkomunikasian *Key Audit Matters* sebagai standar audit yang baru pertama kali diterapkan di Indonesia, penelitian ini mencoba menganalisis pengaruh *fee audit*, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap jumlah pengkomunikasian

KAMs. Sebagai hasil penelitian yang baru tentu hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengomunikasian *KAMs*, yang dapat menjadi inspirasi untuk dikembangkan lebih lanjut.

2. Manfaat bagi praktisi

Dengan adanya penelitian mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi pengomunikasian *KAMs* dalam laporan auditor, akan memberikan informasi penting kepada akuntan publik mengenai hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam penugasan audit agar isu-isu *KAMs* dapat digali dan dikomunikasikan dalam laporan auditor. Bagi regulator terutama OJK, hasil penelitian ini dapat membantu regulator untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi *KAMs* sehingga memberikan pertimbangan bagi OJK, terutama berkaitan dengan hal-hal perlu mendapat perhatian akuntan publik dan penyusun laporan keuangan agar *KAMs* dapat dikomunikasikan dalam laporan auditor.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memiliki kontribusi mengeksplor hubungan antara fee audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap pengkomunikasian *KAMs* sehingga kemudian dapat menambah literatur terkait pengkomunikasian *KAMs* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori sinyal dan teori agensi terhadap pengkomunikasian *KAMs* (Amaraneysa & Amin, 2024). Meskipun pengkomunikasian *KAMs* menggunakan teori sinyal dan teori agensi telah cukup banyak dibahas pada penelitian (Pinto & Morais, 2019, Kitiwong & Sarapaivanich, 2020, Cordos & Fülöp, 2015) namun analisis yang dilakukan beragam dan memiliki hasil temuan yang berbeda-beda. Penelitian ini akan berfokus pada

pengaruh fee audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap pengkomunikasian *KAMs* di Indonesia. Kajian mengenai pengkomunikasian *KAMs* di Indonesia masih terbatas, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan, rekomendasi dan masukan baik untuk perusahaan dan investor untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengkomunikasian *KAMs* dalam audit. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur akademis terkait hubungan antara fee audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap pengkomunikasian *KAMs*. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung terciptanya praktik audit yang lebih baik melalui pengkomunikasian *KAMs* yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Pada aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memberikan acuan kepada perusahaan, auditor dan regulator dalam meningkatkan kualitas audit dan transparansi laporan mencakup pengembangan pedoman pengkomunikasian *KAMs* dengan karakteristik perusahaan di Indonesia. Hal ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan kepada investor dan pemangku kepentingan terkait, untuk mengetahui transparansi laporan audit yang mencerminkan risiko melalui pengkomunikasian *KAMs*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini menjelaskan landasan teori dan konsep dasar yang relevan, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis serta kerangka penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil pengujian hipotesis dan menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi dan keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian di masa depan.

